

**DETERMINAN *CAPITAL BUFFER* PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

Reni
NIM. 4012020095



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1445 H/2024 M**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

DETERMINAN *CAPITAL BUFFER* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2023

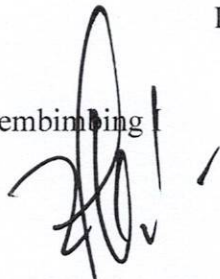
Oleh:

Reni
NIM. 4012020095

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

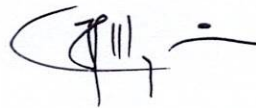
Langsa, 16 Juli 2024

Pembimbing I



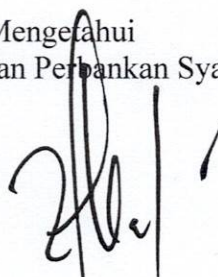
Zefri Maulana, M.Si
NIP. 19861001 201903 1 006

Pembimbing II



Nurjannah, M.Ek
NIP. 19880626 201908 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Zefri Maulana, M.Si
NIP. 19861001 201903 1 006

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Determinan *Capital Buffer* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2023” Atas Reni dengan Nim 4012020095 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 01 Agustus 2024. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 15 Agustus 2024
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I

Zefri Maulana, M.Si
NIP. 19861001 201903 1 006

Penguji II

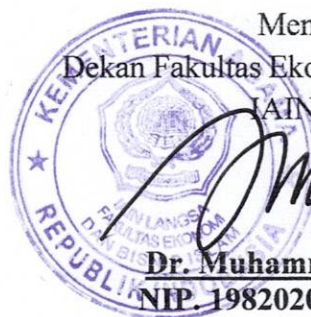
Nurjannah, M.Ek
NIP. 19880626 201908 2 001

Penguji III

Chahayu Astina, S.E., M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

Penguji IV

Alfian, M.E
NIP. 19920616 202012 1 009



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa

Dr. Muhammad Amin, MA
NIP. 19820205 200710 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni
NIM : 4012020095
Tempat, Tanggal Lahir : Sumberjo, 07 Maret 2003
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Sumber Makmur, Kecamatan Tenggulun
Kabupaten Aceh Tamiang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Determinan Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2023**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 16 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Reni

ABSTRAK

Tingkat ROE di Bank Umum Syariah Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya, tetapi penurunan yang drastis terjadi pada tahun 2020 dari 12,86% menjadi 12,56%. Namun *Capital Buffer* mengalami peningkatan dari 12,59% menjadi 13,64%. Untuk NPF Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami penurunan di tahun 2020 dari 3,23%, menjadi 2,13%. Tetapi *Capital Buffer* juga mengalami peningkatan dari 13,64% menjadi 16,31% di tahun 2022. Nilai FDR pada Bank Umum Syariah mengalami penurunan di tahun 2021 yaitu dari 77,91% menjadi 76,36% sementara *capital buffer* mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu 16,31% dan untuk nilai BOPO mengalami penurunan di tahun 2022 sebesar 82,98% namun *Capital Buffer* juga malah mengalami penurunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan metode berjenis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari OJK dari tahun 2017 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Equity* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasioal (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan *Non Performing Finance* dan *Financing to Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara simultan terdapat pengaruh *Return on Equity*, *Non Performing Finance*, *Financing to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Kata kunci : *Return on Equity*, *Non Performing Finance*, *Financing to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *capital Buffer*

ABSTRACT

The ROE level at Indonesian Sharia Commercial Banks has increased and decreased every year, but a drastic decrease occurred in 2020 from 12.86% to 12.56%. However, Capital Buffer has increased from 12.59% to 13.64%. The NPF of Sharia Commercial Banks in Indonesia decreased in 2020 from 3.23% to 2.13%. However, the Capital Buffer also increased from 13.64% to 16.31% in 2022. The FDR value at Sharia Commercial Banks decreased in 2021, namely from 77.91% to 76.36%, while the capital buffer increased in 2022 namely 16.31% and the BOPO value will decrease in 2022 by 82.98% but the Capital Buffer will also experience a decrease. The aim of this research is to determine the effect of Return on Equity (ROE), Non Performing Finance (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) on capital buffers at Sharia Commercial Banks in Indonesia partially and simultaneously. This research uses a quantitative type method using secondary data taken from the OJK from 2017 to 2023. The results of the research show that partially Return on Equity and Operating Costs Operating Income (BOPO) have a significant influence on the capital buffer at Sharia Commercial Banks in Indonesia Meanwhile, Non Performing Finance and Financing to Deposit Ratio have no influence on the capital buffer at Sharia Commercial Banks in Indonesia. Simultaneously there is an influence of Return on Equity, Non Performing Finance, Financing to Deposit Ratio and Operational Costs and Operational Income on capital buffers in Sharia Commercial Banks in Indonesia

Keywords: *Return on Equity, Non Performing Finance, Financing to Deposit Ratio and Operational Costs and Operational Income to capital Buffer*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puja puji bagi Ilahi Zat Yang Maha Sempurna muara segala kerinduan dari pencinta yang haus akan kekekalan kasih sayang-Nya, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, “ **Determinan *Capital Buffer* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2023**” dengan baik. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia menuju kearah jalan kesempurnaan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa sekaligus sebagai pembimbing I dari peneliti yang telah memberikan masukan dan arahan bagi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

3. Bapak Zefri Maulana, M.Si selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa dan selaku pembimbing I dalam penelitian ini yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini
4. Ibu Nurjannah, M. Ek selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, saran dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
6. Segenap Staff TU Prodi Perbankan Syariah dan yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
7. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moral dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini serta semangat dan perjuangannya yang telah menginspirasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Langsa, Juni 2024
Peneliti

Reni

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَيَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / اَ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعَمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	الْقَلَمُ
al-Badī'u	=	الْبَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمِرْتُ
Akala	=	أَكَلٌ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn	
Fa aufu al-kaila wa al-mīzān	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Fa auful- kaila wa-mīzān	
Ibrāhīm al-Khalīl	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ
Ibrāhīmul-Khalīl	
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illa rasūl	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an
Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn
Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa faṭhun qarīb

بِاللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī‘an
Lillāhil-amru jamī‘an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi iniperlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	12
1.3. Batasan Masalah	12
1.4. Rumusan Masalah.....	12
1.5. Tujuan Penelitian.....	13
1.6. Manfaat Penelitian.....	14
1.7. Penjelasan Istilah	14
1.8. Sistematika Pembahasan.....	16
 BAB II KAJUAN TEORITIS	
2.1. Bank Syariah.....	17
2.1.1. Pengertian Bank Syariah.....	17
2.1.2. Fungsi Bank Syariah.....	18
2.2. <i>Capital Buffer</i>	20
2.3. <i>Return On Equity</i> (ROE)	24
2.4. <i>Non Performing Finance</i> (NPF)	25
2.5. <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	28
2.6. BOPO (Biaya Perasional Terhadap Pendapatan Operasional)	30
2.7. Penelitian Terdahulu.....	32
2.8. Kerangka Teori	35
2.9. Hipotesis	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	37

3.3.	Unit Analisa dan Horizon Waktu	38
3.4.	Populasi dan Sampel.....	38
3.5.	Sumber Data	39
3.6.	Devinisi Operasional	40
3.7.	Teknik Pengumpulan Data	42
3.8.	Teknik Analisa Data	42
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Hasil Penelitian	50
4.1.1	Gambaran Bank Umum Syariah (BUS)	50
4.1.2	Interpretasi Variabel Penelitian	51
4.1.3	Hasil Uji Statistik Deskriptif	58
4.1.4	Estimasi Regresi Data Panel.....	58
4.1.5	Uji Asumsi Klasik	61
4.1.6	Model Regresi Panel Fixed Effect Model (FEM).....	64
4.1.7	Hasil Uji Hipotesis.....	66
4.2.	Pembahasan	72
4.2.1	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap <i>Capital Buffer</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	69
4.2.2	Pengaruh <i>Non Performing Finance</i> (NPF) terhadap <i>Capital Buffer</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	70
4.2.3	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Capital Buffer</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	72
4.2.4	Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Capital Buffer</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	73
4.2.5	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Non Performing Finance</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>capital Buffer</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia.....	74
 BAB V PENUTUP		
5.1.	Kesimpulan	76
5.2.	Saran	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian NPF	27
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian FDR.....	30
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian BOPO.....	32
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Definisi Operasional	40
Tabel 4.1 Data <i>Capital Buffer</i> BUS tahun 2017-2023	52
Tabel 4.2 Data <i>Return On Equity</i> BUS tahun 2017-2023	53
Tabel 4.3 Data <i>Non Performing Finance</i> tahun 2017-2023.....	54
Tabel 4.4 Data <i>Financing to Deposito Ratio</i> BUS tahun 2017-2023	55
Tabel 4.5 Data BOPO BUS tahun 2017-2023	57
Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Chow Test.....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman Test	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokolerasi	64
Tabel 4.12 Hasil Uji Persamaan Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i>	64
Tabel 4.13 Hasil Uji t.....	66
Tabel 4.14 Hasil Uji F.....	67
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik <i>Capital Buffer</i> Pada BUS di Indonesia tahun 2017-2023	5
Gambar 1.2 Grafik ROE dan <i>Capital Buffer</i> Pada BUS di Indonesia tahun 2017-2023	6
Gambar 1.3 Grafik NPF dan <i>Capital Buffer</i> Pada BUS di Indonesia tahun 2017-2023	8
Gambar 1.4 Grafik FDR dan <i>Capital Buffer</i> Pada BUS di Indonesia tahun 2017-2023	9
Gambar 1.4 Grafik BOPO dan <i>Capital Buffer</i> Pada BUS di Indonesia tahun 2017-2023	10
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan di sektor ekonomi suatu negara tidak terlepas dari peran lembaga keuangan yang ada, salah satunya dalam sektor perbankan. Keberhasilan dan kegagalan sektor perbankan akan sangat berpengaruh pada kemajuan dan kemunduran sektor ekonomi suatu bangsa. Industri perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi sebagai Lembaga Intermediasi atau perantara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang menginginkan suntikan dana. Secara umum fungsi perbankan itu sudah kita ketahui bersama yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana bagi masyarakat yang membutuhkan dana kepada masyarakat untuk berbagai tujuan.¹

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian, bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk melakukan penukaran uang, memindahkan uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran, seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, dan pembayaran lainnya.²

Bank mempunyai fungsi intermediasi untuk menghubungkan dua pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Bank wajib dalam keadaan baik serta efisien agar dapat melaksanakan fungsi tersebut. Agar

¹ Sri Sulio, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Salemba Empat, 2020). h.6

² Hery, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Salemba Empat, 2019). h.10

fungsi tersebut dapat terlaksana dengan baik maka pihak bank syariah harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat dengan memiliki modal yang cukup, agar bank syariah dapat beroperasi dengan baik, karena bank merupakan suatu lembaga kepercayaan yang harus menggunakan prinsip kehati-hatian dalam mengelola modal. Modal sangat penting dari setiap industri perbankan, agar tidak terjadi risiko seperti hilangnya investasi pada asset terutama yang berasal dari masyarakat.

Bank perlu menyediakan kecukupan modal untuk menjaga tingkat kepercayaan nasabah terhadap aktivitas perbankan. Oleh karena itu bank sentral selaku sektor yang memiliki kewenangan dalam mengawasi industri perbankan mengeluarkan aturan perbankan mengenai permodalan. Hal itu bertujuan untuk memperkuat sistem perbankan syariah dan sebagai penyanggaan terhadap potensi kerugian.³

Upaya untuk menghindari kerugian tersebut, maka bank perlu memiliki *capital buffer* sebagai *safety* saat menghadapi kerugian. Bagi bank, *capital buffer* itu merupakan cadangan dana yang sangat penting disediakan. Alasan perlunya bank memiliki *capital buffer* biasanya disebabkan karena persyaratan modal minimum yang ditetapkan oleh pemerintah belum tentu dapat menutupi kerugian yang mungkin dialami oleh bank. Oleh karena itu bank perlu menyediakan *capital buffer* sebagai jaminan dari biaya yang mungkin terjadi jika bank mengalami *capital shock* dan kesulitan memperoleh modal baru.⁴ Jika bank mengalami

³ Diakses Pada 12 Januari 2023 dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/booklet-perbankan-indonesia>.

⁴ Jeungbo Shim, 'Bank Capital Buffer And Portofolio Risk: The Influence Of Business And Revenue Diserfication', *Journal Of Banking And Finance*, 37.3 (2021).

capital shock, bank tidak akan mampu memenuhi persyaratan modal minimum yang ditetapkan pemerintah yang kemudian untuk menghasilkan intervensi pengawasan yang merugikan bahkan mengarah pada penutupan perusahaan.

Gejolak krisis keuangan global telah mengubah tatanan perekonomian dunia. Pada tahun 2022 Amerika Serikat mengalami Defisit anggaran pemerintah dan pasokan uang beredar telah memicu kenaikan inflasi Amerika Serikat yang kini sudah berada jauh di atas 2 persen. Pada Februari 2023, inflasi Amerika Serikat mencapai 6 persen, menurun dari 9,1 persen pada Juni 2022. Inflasi masih harus diturunkan dengan kenaikan suku bunga oleh bank sentral Amerika Serikat, yang artinya sedang terjadi penarikan dana-dana dari pasar.⁵

Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat. Pada triwulan IV 2022, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat tetap tinggi yakni 5,01% (yoy), di tengah pertumbuhan ekonomi global yang dalam tren melambat. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan Indonesia secara keseluruhan tahun 2022 tercatat 5,31% (yoy), jauh meningkat dari capaian tahun sebelumnya sebesar 3,70% (yoy). Ke depan, pertumbuhan ekonomi 2023 diperkirakan tetap kuat pada kisaran 4,5-5,3%, didorong oleh peningkatan permintaan domestik, baik konsumsi rumah tangga maupun investasi. Prakiraan tersebut sejalan dengan naiknya mobilitas masyarakat pascapenghapusan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), membaiknya prospek bisnis, meningkatnya aliran masuk Penanaman

⁵ <https://www.kompas.id/baca/internasional/2023/04/01/krisis-besar-keuangan-as-tak-terhindarkan>

Modal Asing (PMA), serta berlanjutnya penyelesaian Proyek Strategis Nasional (PSN).⁶

Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia merupakan salah satu hal yang cukup baik dibandingkan dengan banyak negara-negara lain yang memiliki pertumbuhan ekonomi negatif. Oleh karenanya, upaya Pemerintah dan Bank Indonesia untuk mencegah dampak krisis ini meluas lebih dalam, melalui kebijakan di bidang fiskal, moneter, dan sektor riil, menjadi penting untuk dilakukan di tahun 2009.

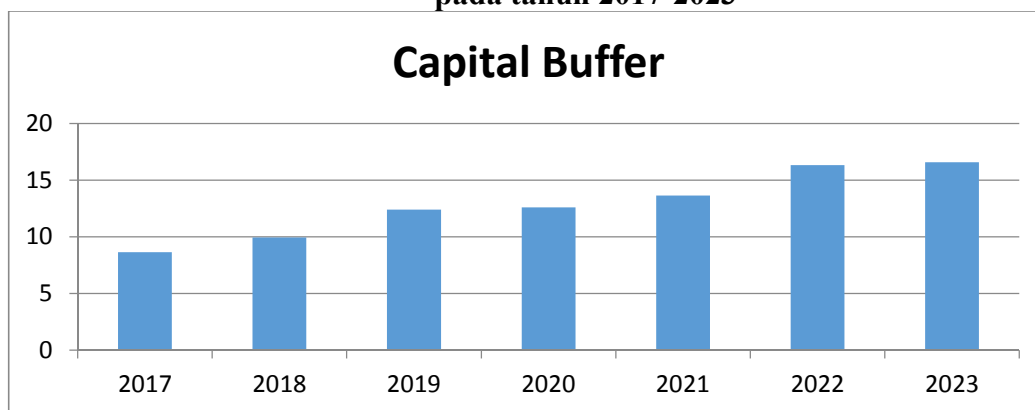
Kemampuan sector perbankan menyerap *shock* yang terjadi karena tekanan keuangan dan perekonomian diharapkan dapat mengurangi penyebaran risiko dari sektor keuangan terhadap perekonomian. *Capital buffer* merupakan selisih lebih dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal dengan CAR minimum yang telah ditetapkan (8%).

Fungsi *capital buffer* dalam industri perbankan adalah untuk mengantisipasi peningkatan kerugian di masa depan.⁷ *Capital buffer* akan melindungi bank apabila terjadi guncangan risiko di masa yang akan datang. Namun lembaga keuangan yang memiliki *capital buffer* tinggi baik untuk industri perbankan, dikarenakan kelebihan modal tersebut dapat digunakan untuk menyalurkan kredit atau investasi guna memaksimalkan keuntungan. Berikut ini adalah grafik pertumbuhan *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia:

⁶ https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_252823.aspx

⁷ Erman Fikri, 'Determinants of Commercial Banks' Capital Buffer in Indonesia', *Journal of Management*, 2.4 (2022).

Grafik 1.1
***Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia**
pada tahun 2017-2023



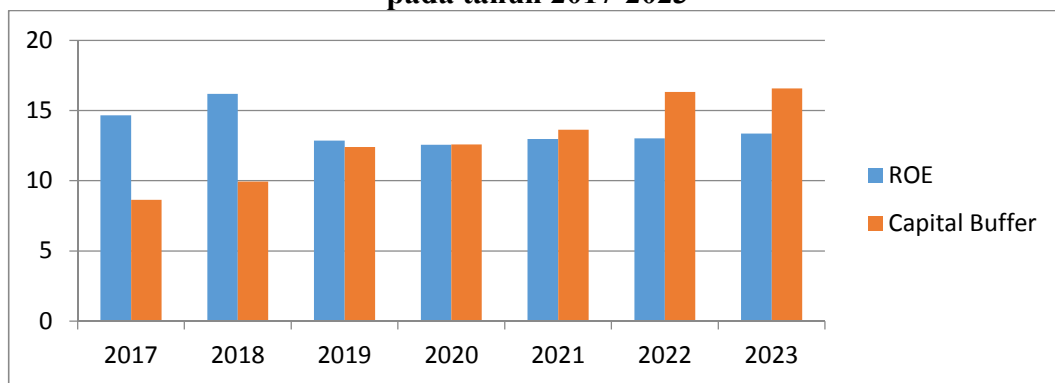
Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (www.ojk.go.id)

Dari grafik di atas diketahui nilai *capital buffer* (BUFF) perbankan di Indonesia menunjukkan tren yang meningkat selama periode 2017-2023. Peningkatan terjadi pada tahun 2021 dari 13,64% menjadi 16,31% yang berarti pertumbuhan modal bank itu bagus. Cukupnya modal dari suatu bank merupakan salah satu parameter sehatnya suatu bank, nilai *capital buffer* tersebut mengandung beberapa penyebab yang mempengaruhi modal penyangga yang wajib dimiliki di suatu bank agar kesehatan bank tetap terjaga. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *capital buffer* pada penelitian ini adalah *return on equity* (ROE), *non performing financing* (NPF), *financing to deposit* (FDR) biaya ratio operasional dan pendapatan operasional (BOPO).

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE), ROE merupakan laba atas modal, ROE digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam menggunakan

sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas modal.⁸ ROE merupakan rasio yang biasa dipakai untuk mengukur kinerja keuangan bank yang berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*.⁹ ROE dapat mempengaruhi *capital buffer* karena merupakan indikator yang amat penting bagi pemilik saham dan calon investor dalam mengukur kemampuan bank untuk memperoleh laba bersih.

Grafik 1.2
ROE dan *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia
pada tahun 2017-2023



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK)

Berdasarkan teori “*Pecking Order Theory*” yaitu ROE memiliki pengaruh positif terhadap *Capital Buffer* yaitu ROE yang tinggi menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi bank, artinya semakin tinggi ROE maka *Capital Buffer* semakin besar.¹⁰ Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat ROE di Bank Umum Syariah Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya, tetapi penurunan yang drastis terjadi pada tahun 2020 dari 12,86% menjadi 12,56%. Namun *Capital Buffer* mengalami peningkatan dari 12,59% menjadi

⁸ Fahmi I, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Surabaya: Alfabeta, 2014), hal. 123.

⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hal. 298.

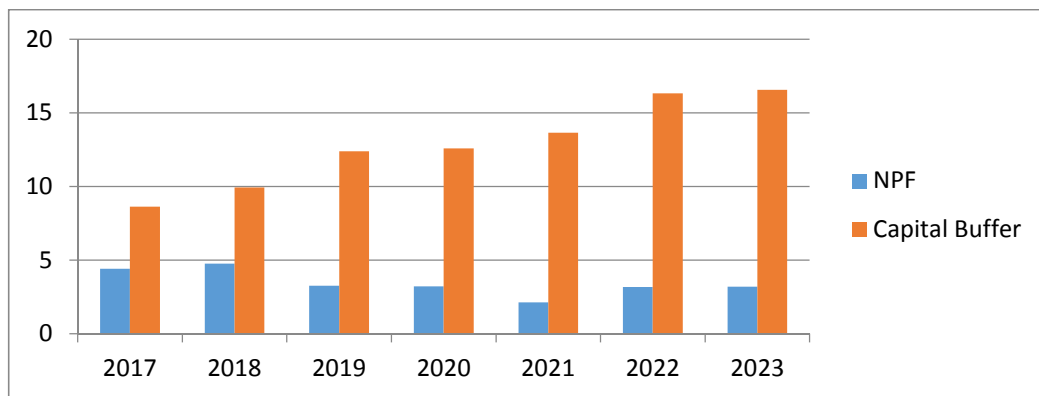
¹⁰ Vadiatra Bayu Seno Mochamad Chababib, ‘Vadiatra Bayu Seno Mochamad Chababib, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer Perbankan Di Indonesia Studi Pada Bank-Bank Konvensional Go Public Periode 2010-2013’, *Jurnal Of Management*, 3.4 (2014).

13,64%. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana ROE mengalami penurunan tetapi *Capital Buffer* meningkat. Penurunan ROE pada tahun tersebut disebabkan adanya Pandemi Covid 19 yang berdampak terhadap seluruh sektor perekonomian termasuk perbankan syariah sehingga terjadinya penurunan pada nilai ROE.

Non Performing Financing (NPF) menunjukkan kemampuan pengelolaan manajemen bank syariah dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang diberikan oleh bank. Adanya NPF yang besar menunjukkan risiko bank yang besar, oleh karena itu bank dengan NPF yang tinggi cenderung tidak efisien. NPF yang tinggi mengindikasikan bahwa pengelolaan kredit pada bank tidak optimal, sehingga akan memutus permodalan bank. Sebaliknya jika NPF kecil menunjukkan risiko bank rendah, sehingga akan berdampak positif terhadap permodalan bank. Risiko kredit cenderung akan meningkat seiring dengan lingkungan bisnis yang tidak stabil. Kondisi lingkungan bisnis yang interdependensi yang sangat tinggi yang pada gilirannya stabilitas ekonomi semakin rentan. Hal ini yang membuat industry perbankan meningkat CAR nya.¹¹

Grafik 1.3
NPF dan *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia
pada tahun 2017-2023

¹¹ Sugeng Haryanto, 'Determinan Capital Buffer : Kajian Empiric Industry Perbankan Nasional', *Jurnal Modernisasi*, 11.2 (2015).



Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (www.ojk.go.id)

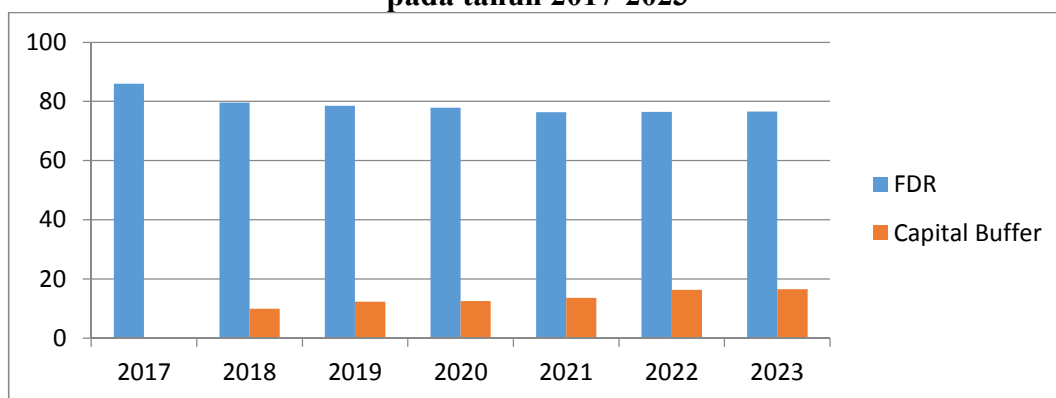
Berdasarkan NPF yang tersaji di atas menunjukkan bahwa tingkat NPF Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami penurunan di tahun 2021 dari 3,23%, menjadi 2,13%. Tetapi *Capital Buffer* mengalami peningkatan dari 13,64% menjadi 16,31% di tahun 2021. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Andi Soemitra dimana NPF mengalami penurunan tetapi *Capital Buffer* juga meningkat.¹² Meningkatnya nilai NPF dari tahun 2019 hingga 2020 disebabkan karena belum stabilnya perekonomian masyarakat akibat adanya *Pandemic Covid 19* yang melanda, meskipun pada tahun 2020 *Pandemic Covid 19* sudah mulai berakhir namun perekonomian masyarakat belum sepenuhnya pulih sehingga banyak nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah.

Faktor lain yang mempengaruhi *Capital Buffer* yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu semakin tinggi rasionya

¹²Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*.(Jakarta : Kencana Medika, 2017), h 32

memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan semakin besar, rasio ini juga merupakan indikator kemampuan dari suatu bank.¹³ Pada bank Syariah rasio FDR adalah kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Grafik 1.4
FDR dan *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia
pada tahun 2017-2023



Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (www.ojk.go.id)

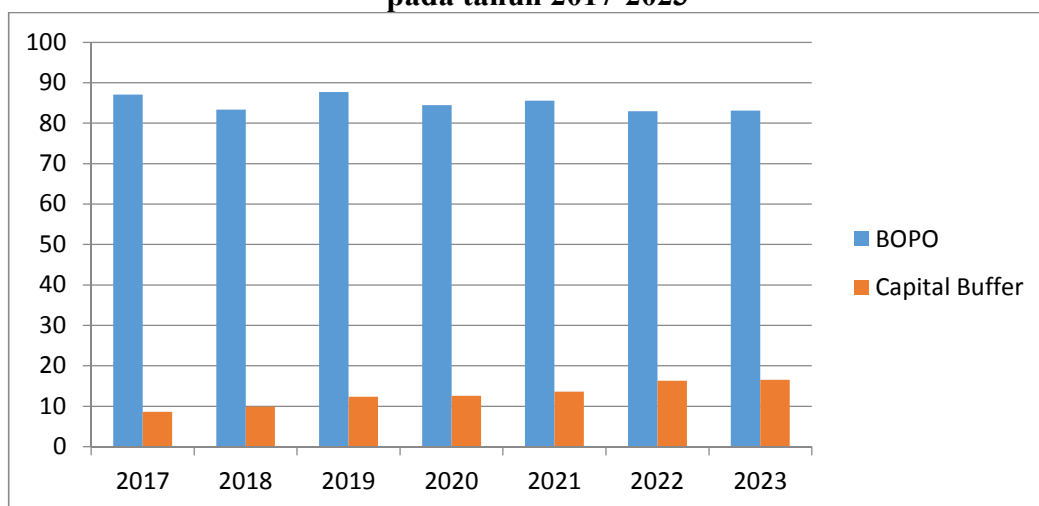
Berdasarkan grafik di atas bahwa FDR pada Bank Umum Syariah mengalami penurunan di tahun 2021 yaitu dari 77,91% menjadi 76,36% sementara *capital buffer* mengalami peningkatan dari 12,59% menjadi 13,64%. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana FDR mengalami peningkatan tetapi *capital buffer* juga mengalami peningkatan.¹⁴ Menurunnya nilai FDR pada tahun 2019 diakibatkan jumlah pembiayaan bermasalah pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

¹³ Lukman Denta Wijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Medika, 2019). h 116-117

¹⁴ Haryanto.

BOPO mewakili risiko operasional bank syariah, efisiensi akan mampu menekan biaya sehingga akan mampu meningkatkan laba bank dengan meningkatnya laba maka akan meningkatkan permodalan bank.¹⁵ Secara teori bahwa bank yang efisien akan mampu menekan biaya sehingga akan mampu meningkatkan laba bank. Peningkatan laba bank akan cenderung meningkatkan permodalan bank.

Grafik 1.5
BOPO dan *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia
pada tahun 2017-2023



Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (www.ojk.go.id)

Berdasarkan grafik atas menunjukkan kesenjangan dimana BOPO mengalami peningkatan di tahun 2023 dari 82,98% menjadi 83,13% namun *Capital Buffer* juga malah mengalami peningkatan dari 16,31% menjadi 16,56%. Menurunnya nilai BOPO merupakan pertanda yang baik karena Bank mampu menekan biaya operasional yang dikeluarkan sedangkan nilai BOPO yang meningkat bisa disebabkan oleh banyaknya pembiayaan bermasalah yang terjadi sehingga pihak Bank harus mengeluarkan modal lebih banyak.

¹⁵ Haryanto.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Muhammad Iqbal Akbari menemukan hasil negatif signifikan antara *Non Performing Financing* dengan *Capital Buffer*.¹⁶ Tika Ayumi Hadi menemukan hasil positif tidak signifikan antara *Non Performing Financing* dengan *Capital Buffer*.¹⁷ Tyas Utaminingrum Effendi mendapatkan hasil *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer*.¹⁸ Nanda Arum Fauzi menemukan hubungan negatif tidak signifikan antara *Non Performing Loan* dengan *Capital Buffer*.¹⁹ Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat dan waktu yang digunakan. Persamaan antara penelitian Nanda Arum Fauzia, UIN Ponegoro, Semarang, dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan objek *capital buffer*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Determinan *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi berbagai masalah dalam penelitian ini.

1. ROE di Bank Umum Syariah Indonesia mengalami penurunan sedangkan *Capital Buffer* mengalami peningkatan pada tahun 2020.

¹⁶ Mohammad Iqbal Akbari, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia’, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 5.1 (2018).

¹⁷ Tika Ayumi Hadi, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018’, *Journal of Business & Banking*, 4.1 (2020).

¹⁸ Tyas Utaminingrum Effendi, ‘Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Capital Buffer Pada Industri Perbankan Di Indonesia’, *Jurnal Economic Resources*, 7.1 (2019).

¹⁹ Nanda Arum Fauzia, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer’, *Journal Of Management*, 5.3 (2018).

2. NPF di Bank Umum Syariah Indonesia mengalami penurunan sedangkan *Capital Buffer* mengalami peningkatan pada tahun 2021.
3. FDR di Bank Umum Syariah Indonesia mengalami penurunan, sedangkan *Capital Buffer* mengalami peningkatan pada tahun 2021 .
4. BOPO mengalami peningkatan dan *Capital Buffer* juga mengalami peningkatan pada tahun 2023.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian ini agar lebih terarah dan fokus pada tujuan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Batasan pada penelitian ini adalah Determinan *Capital Buffer* pada bank Umum Syariah tahun 2017-2023, yang difokuskan pada variabel yang terikat yaitu *Capital Buffer* dan variabel bebas yaitu ROE, NPF, FDR, dan BOPO. Dimana datanya diambil dari laporan keuangan tahunan di website resmi OJK. Oleh karena itu, peneliti menganalisis data laporan Bank Umum Syariah periode 2017-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Badan Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Badan Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua kalangan, manfaat tersebut memiliki dua sifat yang teoritis dan praktis. Manfaat teoritis yaitu lebih kepada pengembangan keilmuan sedangkan manfaat praktis yaitu memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai penambah wawasan keilmuan dan kontribusi pemikiran mengenai konsep *Capital Buffer* di Indonesia khususnya di Bank Umum Syariah
 - b. Sebagai wawasan baru sehingga dapat dijadikan rujukan penelitian terkait *Capital Buffer*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi dan kontribusi yang berguna untuk pengembangan perbankan di Indonesia khususnya pada Bank Umum Syariah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan penelitian berikutnya untuk para mahasiswa IAIN Langsa.

1.7 Penjelasan Istilah

Adapun kajian istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Capital Buffer* adalah modal penyangga yang berasal dari kelebihan modal yang dimiliki oleh bank atas ketentuan modal minimal yang diisyaratkan oleh pengambil kebijakan yang didasarkan pada profil risiko yang dihadapan bank.²⁰

²⁰ Buddi Wibowo, 'Stabilitas Bank, Tingkat Persaingan Antar Bank Dan Diversifikasi Sumber Pendapatan: Analisis Per Kelompok Bank Di Indonesia', *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15.2 (2016).

2. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri yang berasal dari setoran pemilik modal, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan.²¹
3. *Non performing finance* (NPF) adalah suatu kondisi pembiayaan dimana ada suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan kelambatan dalam pengembalian atau kemungkinan potensial los.²²
4. *Financing to deposit ratio* (FDR) adalah istilah dalam perbankan syariah atau yang dikenal dengan istilah loan deposit ratio (LDR) dalam perbankan konvensional merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.²³
5. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.²⁴

1.8 Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri atas 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I adalah bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

²¹ Jakfar Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana Medika, 2018). h 42.

²² Andi Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Medika, 2017). h 12

²³ Soemitra. h 21

²⁴ Soemitra. h 23

Bab II adalah bab kajian teoritis yang terdiri dari tinjauan pustaka, penelitian sebelumnya, kerangka teoritis dan hipotesis.

Bab III adalah bab metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan teknik analisis data.

Bab IV adalah bab Hasil penelitian dan pembahasan dimana meliputi Gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan juga pembahasan

Bab V adalah Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

Koefisien determinasi yang dinotasikan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang di estimasi. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variabel terikat dalam mempengaruhi variabel bebasnya. Kisaran nilai koefisien determinasi R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Model dikatakan semakin baik apabila nilai R^2 mendekati 1 atau 100%.⁷⁸

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Gambaran Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah didirikan untuk mempromosikan dan mengembangkan prinsip-prinsip islam, syariah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Berdirinya bank syariah merupakan murni keinginan umat islam untuk transaksi keuangan bebas dari riba.⁷⁹

Pada tahun 1992 Bank Syariah pertama yaitu Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi. Pada tahun yang sama lahir UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang mengakomodasi perbankan dengan prinsip bagi hasil baik pada bank umum maupun BPR. Bank Indonesia sebagai regulator telah mengupayakan adanya perangkat dukung bagi berkembangnya Bank Syariah di Indonesia yakni

⁷⁸ Abdullah. h 62

⁷⁹ Muhammad Ikhsan Harahap Dan Rahmat Daim Harahap, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aset BPRS," Jurnal At-Tijarah Vol.5, No. 01 (2019), H.67

dengan dikeluarkannya UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 yang mengakui keberadaan Bank Syariah dan memperkenankan Bank Konvensional membuka kantor cabang syariah.⁸⁰

Pada tanggal 16 Juli 2008 dengan diterbitkannya UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memberikan landasan hukum yang jelas bagi bank syariah mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri perbankan syariah nasional lebih cepat. Sampai tahun 2008 bank umum syariah di Indonesia ada 5 bank yang sebelumnya hanya ada Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Selain itu lahirnya UU perbankan syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang lebih 2 tahun.⁸¹

4.1.2 Interpretasi Variabel Pe 50

Interpretasi variabel penelitian ini dapat dilihat dari masing-masing variabel bebas dan terikat dengan data yang diperoleh berdasarkan 6 Bank Umum Syariah yaitu Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat, Bank BCA Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Victoria Syariah. Berikut ini adalah pergerakan variabel penelitian dari masing-masing Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia:

1. *Capital Buffer*

Capital Buffer merupakan selisih antara *Capital Adequacy Ratio* atau risiko kecukupan modal pada masing-masing bank dengan rasio *Capital*

⁸⁰ Ascarrya, *Akad Dan Produk Bank Syariah* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2013), H.203

⁸¹<https://www.ojk.go.id/kanal/syariah/datadanstatistik./statistikperbankansyariah/documents/page/statistikperbankansyariahjanuari2020/SPS%20januari%202020..pdf>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2024

Adequacy Ratio minimum yang ditetapkan oleh regulasi perbankan sebesar 8%. Jika bank memiliki *capital buffer* yang cukup maka dapat berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya risiko dan bank akan menjadi lebih siap untuk menghadapi berbagai risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Berdasarkan laporan keuangan Bank Umum Syariah, data *capital buffer* dari tahun 2017-2023 dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Data *Capital Buffer* BUS tahun 2017-2023

Bank Umum Syariah	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Aceh Syariah	9,26	10,02	10,9	10,6	12,02	15,52	14,7
Bank Muamalat Indonesia	5,62	4,34	4,42	7,21	15,76	24,7	21,42
Bank BCA Syariah	21,36	16,27	30,28	37,26	33,43	28,72	26,83
Bank BTPN	20,91	32,92	36,57	36,57	50,1	44,05	42,04
Bank Mega Syariah	14,19	12,54	11,96	11,87	17,59	18,98	22,87
Bank Victoria Syariah	11,29	14,07	11,44	16,66	25,21	141,68	57,83

Sumber : Ojk, 2024

Berasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Bank Umum Syariah yang memiliki nilai *capital buffer* tertinggi adalah bank BCA Syariah dan Bank BTPN Syariah dari tahun 2017 hingga 2020 dimana angka dari *capital buffer* kedua Bank tersebut selalu berada di atas 20%. Sedangkan nilai *capital buffer* terendah ada pada Bank Muamalat Indonesia yaitu di tahun 2017 dan 2020 yang berada di

bawah 8%. Rendahnya nilai *capital buffer* pada Bank Muamalat di tahun 2017 hingga 2020 sangat berpotensi mengganggu stabilitas keuangan Bank Muamalat pada masa itu karena tambahan modal berada di bawah batas minimum yang ditetapkan oleh regulasi perbankan.

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity adalah rasio antara laba setelah pajak atau *Earning After Tax* terhadap total modal sendiri yang berasal dari setoran modal pemilik. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen keuangan bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *Return On Equity* maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank sehingga kecil kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Data *Return On Equity* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Data *Return On Equity* BUS tahun 2017-2023

Bank Umum Syariah	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Aceh Syariah	23,11%	23,291%	23,44%	15,72%	16,88%	15,29%	12,03%
Bank Muamalat Indonesia	1,83%	1,16%	0,45%	0,29%	0,20%	0,53%	0,28%
Bank BCA Syariah	4,28%	5,01%	3,97%	3,07%	3,15%	5,16%	4,64%
Bank BTPN	36,50%	30,82%	31,20%	16,08%	23,67%	24,68%	13,63%
Bank Mega Syariah	6,75%	4,08%	4,27%	9,76%	28,48%	11,73	9,76
Bank Victoria Syariah	2,01%	2,02%	0,39%	0,10%	1,79%	1,54%	0,95%

Sumber : Ojk, 2024

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai ROE tertinggi terjadi pada bank BTPN dari tahun 2017 hingga 2022 namun menuurun cukup drastis di

tahun 2023 hingga mencapai 13,63%. Untuk nilai ROE terendah dimiliki oleh bank Muamalat dari tahun 2017 hingga 2023, rendahnya nilai ROE pada bank Muamalat tersebut sejalan dengan nilai *capital buffer* yang juga mengalami nilai terendah dibandingkan dengan Bank Umum Syariah lainnya. Rendahnya nilai ROE yang dihasilkan oleh bank Muamalat bisa dipengaruhi oleh menurunnya tingkat pengembalian atas aktiva, meskipun ROA perusahaan tinggi namun perusahaan mengalami penurunan pada kinerja keuangannya.

3. *Non Performing Finance (NPF)*

Non Performing Finance (NPF) adalah pendanaan yang dalam pelaksanaannya tidak mencapai tujuan yang diinginkan seperti pengambilan modal atau distribusi laba bermasalah, pendanaan yang memiliki pilihan munculnya risiko masa depan di perbankan. Semakin tinggi nilai NPF perusahaan menunjukkan peningkatan kualitas pembiayaan di perbankan syariah buruk. Bank syariah dengan risiko NPF tinggi meningkatkan biaya kedua cadangan aset produksi serta biaya lainnya, sehingga memiliki potensi kerugian perbankan. Data *Non Performing Finance (NPF)* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3

Data *Non Performing Finance (NPF)* BUS tahun 2017-2023

Bank Umum Syariah	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Aceh Syariah	0,04%	0,04%	0,04%	0,04%	0,03%	0,05%	0,25%
Bank Muamalat Indonesia	2,29%	2,58%	4,30%	3,95%	0,08%	0,86%	0,66%
Bank BCA Syariah	0,04%	0,26%	0,28%	0,01%	0,01%	0,00%	0,01%

Bank BTPN	0,05%	12,37%	13,58%	0,18%	0,02%	0,34%	0,29%
Bank Mega Syariah	2,75%	1,96%	1,49%	1,38%	0,97%	0,89%	0,79%
Bank Victoria Syariah	0,36%	0,32%	2,64%	3,01%	3,72%	1,14%	0,21%

Sumber : Ojk, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai NPF tertinggi dimiliki oleh Bank BTPN pada tahun 2018 yaitu 12,37% dan pada tahun 2019 sebesar 13,58% hal ini dimungkinkan karena mulainya masuk pandemic Covid-19 sehingga banyak terjadi hambatan dalam pengembalian dana. Sedangkan untuk nilai NPF terendah dimiliki oleh Bank Aceh Syariah dari 2017 hingga 2023 dimana nilai NPF yang dihasilkan berada di bawah 1%, hal tersebut menandakan bahwa Bank Aceh Syariah mampu menjalin hubungan yang baik dengan para nasabah sehingga kegagalan pengembalian modal dapat diminimalisir.

4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio dana yang dialokasikan oleh bank yang uangnya berasal dari bank, yang menggambarkan solvabilitas bank yang percaya diri menarik dana deposan sebagai sumber likuiditas. Perhitungan FDR ini bertujuan untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin tinggi FDR memberikan indikasi rendah kemampuan likuiditas perbankan. Data *Non Performing Finance (NPF)* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4

Data *Financing to Deposit Ratio (FDR)* BUS tahun 2017-2023

Bank Umum Syariah	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
-------------------	------	------	------	------	------	------	------

Bank Aceh Syariah	69,44%	71,98%	68,64%	76,82%	68,06%	71,52%	77,53%
Bank Muamalat Indonesia	90,93%	73,18%	73,51%	69,84%	38,33%	40,63%	47,14%
Bank BCA Syariah	88,49%	90,98%	88,99%	81,32%	81,38%	82,32%	82,81%
Bank BTPN	92,47%	95,60%	95,27%	97,37%	95,00%	95,67%	93,78%
Bank Mega Syariah	91,05%	90,88%	94,53%	63,94%	62,84%	54,63%	71,85%
Bank Victoria Syariah	83,59%	82,78%	80,52%	74,05%	65,26%	76,77%	107,85%

Sumber : Ojk, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai FDR tertinggi dari tahun 2017 hingga 2023 dimiliki oleh bank BTPN dimana nilai tersebut tidak pernah berada di bawah 90%, hal tersebut menandakan bahwa bank BTPN jauh dari resiko likuiditas. Nilai FDR terendah dimiliki oleh Bank Muamalat pada tahun 2021 hingga 2023 dimana nilai yang dimiliki dibawah dari 50% hal tersebut menandakan bahwa bank Muamalat belum mampu mengelola fungsi intermediasinya secara maksimal. Pada dasarnya FDR yang bagus berada di antara 80% hingga 100%, jika nilai FDR pada perbankan syariah berada di bawah 80% perlu adanya evaluasi secara mendalam bagi bank syariah dan mengidentifikasi penyebab rendahnya FDR agar bisa terhindar dari likuiditas.

5. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya di perusahaan. Semakin rendah nilai BOPO menunjukkan semakin efisien biaya operasi yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar BOPO, semakin besar tampilannya biaya operasi cenderung

menurun tingkat profitabilitas bank. Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia menurut SE No. 6/73/INTERN tanggal 24 Desember 2004, menjelaskan bahwa apabila efisiensi pengelolaan bank dengan rasio di atas 90 mendekati 100%, berarti bank tersebut memiliki efisiensi yang rendah. Namun jika rasionya mendekati 75% maka menunjukkan efisiensi yang baik. Data Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5
Data Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) BUS
Tahun 2017-2023

Bank Umum Syariah	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Aceh Syariah	78,00%	79,09%	76,96%	81,50%	78,03%	78,03%	78,39%
Bank Muamalat Indonesia	98,19%	99,50%	98,24%	99,45%	99,30%	96,62%	99,41%
Bank BCA Syariah	87,20%	87,55%	87,43%	86,28%	84,76%	78,59%	82,75%
Bank BTPN	68,81%	62,36%	58,07%	72,42%	59,97%	58,13%	76,35%
Bank Mega Syariah	93,84%	93,84%	93,71%	85,52%	64,64%	67,33%	76,69%
Bank Victoria Syariah	96,02%	96,38%	99,80%	96,93%	91,35%	94,41%	89,52%

Sumber : Ojk, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai BOPO tertinggi dimiliki oleh Bank Muamalat dari tahun 2017 hingga 2023 yang selalu berada di atas 90%, hal tersebut menandakan efisiensi Bank Muamalat dalam menjalankan fungsinya masih kurang efisien sehingga akan berdampak terhadap keuntungan yang dihasilkan kurang maksimal karena biaya operasi sangat besar. Sedangkan nilai BOPO yang cukup baik ada pada bank BTPN dimana rasio BOPO dari tahun

2017 hingga 2022 hanya mendekati 75% hal tersebut menandakan biaya operasional yang dikeluarkan cukup efisien.

4.1.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi untuk variabel survei. Statistik deskripti menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROE	NPF	FDR	BOPO	CB
Mean	10.10	1.53	78.56	84.08	2.92
Maximum	36.50	13.58	107.85	99.80	4.95
Minimum	0.10	0.00	38.33	58.07	1.87
Std. Dev.	10.47	2.86	15.45	12.61	0.70
Observations	42	42	42	42	42

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2024.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui Jumlah observations semua variabel sebanyak 42 sampel. Nilai mean variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar 10.10, nilai maximum sebesar 36.50, nilai minimum sebesar 0.10, dan nilai standar deviasi sebesar 10.47. Nilai mean variabel *Non Performing Finance* (NPF) sebesar 1.53, nilai maximum sebesar 13.58, nilai minimum sebesar 0.00, dan nilai standar deviasi sebesar 2.86. Nilai mean variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 78.56, nilai maximum sebesar 107.85, nilai minimum sebesar 38.33, dan nilai standar deviasi sebesar 15.45. Nilai mean variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 84.08, nilai maximum sebesar 99.80, nilai minimum sebesar 58.07, dan nilai standar deviasi sebesar

12.61. Nilai mean variabel *Capital Buffer* (CB) sebesar 2.92, nilai maximum sebesar 4.95, nilai minimum sebesar 1.87, dan nilai standar deviasi sebesar 0.70.

4.1.4 Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian menggunakan model regresi data panel dengan tiga estimasi yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Dimana untuk memilih metode terbaik dalam data panel dilakukan uji *goodness of fit* yang berupa *chow test*, *hausmant test* dan *lagrange multiplier*.

1. Uji Chow Test

Uji ini untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect model* atau *fixed effect model*, maka akan menggunakan uji F *Restricted* dengan membandingkan nilai cross-section F. Untuk pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Common Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

Pengujian dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

Jika nilai probabilitas cross-section $F > 0,05$ maka terima H0 tolak H1

Jika nilai Probabilitas cross-section $F < 0,05$ maka terima H1 tolak H0,

Hasil chow test dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.280009	(5,32)	0.0043
Cross-section Chi-square	21.507181	5	0.0006

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2024.

Berdasarkan hasil chow test dari tabel 4.2 diatas, diperoleh nilai probabilitas *cross-section* F sebesar 0,0043 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* F lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Fixed effect* model lebih baik digunakan dibandingkan dengan *common effect* model. Maka dilanjutkan dengan uji hausman.

2. Uji Hausman Test

Hausman test adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih untuk menggunakan Random Effect Model dan Fixed Effect Model. Maka dengan uji dengan nilai Cross-section random. Pengujian dilakukan dengan hipotesis :

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Pengujian dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

Jika nilai probabilitas cross-section random $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika nilai probabilitas cross-section random $< 0,05$ maka H_1 dan diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji hausman test dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 4.8
Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.	Chi-Sq. d.f.	Prob.
	Statistic		
Cross-section random	21.380947	4	0.0003

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2024.

Dari hasil Hausman Test pada Tabel 4.7 di atas diperoleh nilai probabilitas cross-section random sebesar 0,0003 atau lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Fixed Effect Model* lebih baik untuk digunakan dibandingkan dengan *Radom Effect Model*. Dengan demikian *Fixed Effect Model* yang terbaik.

4.1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

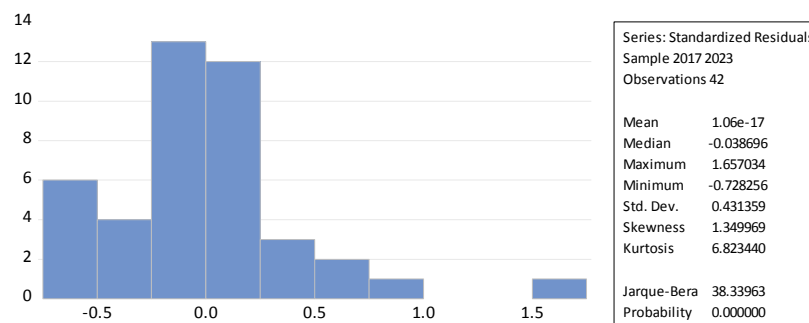
1. Hasil Uji Normalitas

Ada dua acara untuk menentukan apakah suatu residual memiliki data berdistribusi normal atau tidak normal. Yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas yang dilakukan dalam pengujian ini adalah uji JarqueBera dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas Jarque-Bera (JB) $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas Jarque-Bera (JB) $< 0,05$, residual tidak terdistribusi normal.

Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas:

Gambar 4.1 **Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data Sekunder, Diolah 2024.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Probability sebesar $0,000000 < 0,05$, dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan *Central Limit Theorem*, jika $N > 30$ maka sudah dapat diasumsikan data memenuhi asumsi berdistribusi normalitas. Jumlah data dalam penelitian sebanyak $42 > 30$, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki korelasi antar variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui multikolinearitas dalam suatu model adalah dengan melihat koefisien korelasi yang lebih besar 0,90 maka terdapat gejala multikolinearitas dan jika nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,90 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

	ROE	NPF	FDR	BOPO
ROE	1.000000	0.242853	0.213865	-0.878494
NPF	0.242853	1.000000	0.181073	-0.182553

FDR	0.213865	0.181073	1.000000	-0.282009
BOPO	-0.878494	-0.182553	-0.282009	1.000000

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2024.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antar variabel < 0,90, maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji *glejser* adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan residual:

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 06/12/24 Time: 11:26

Sample: 2017 2023

Periods included: 7

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.735862	0.757025	0.972045	0.3383
ROE	-0.004387	0.010208	-0.429747	0.6703
NPF	0.002289	0.015548	0.147233	0.8839
FDR	-0.000312	0.003695	-0.084409	0.9333
BOPO	-0.004478	0.008564	-0.522911	0.6046

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2024.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob. uji heteroskedastisitas glejser semua variabel $> 0,05$, maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar model regresi linear mempunyai korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada terautokorelasi
- Jika DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.426192	R-squared	0.622474
Mean dependent var	2.921938	Adjusted R-squared	0.516294
S.D. dependent var	0.702045	S.E. of regression	0.488265
Akaike info criterion	1.608339	Sum squared resid	7.628877
Schwarz criterion	2.022069	Log likelihood	-23.77511
Hannan-Quinn criter.	1.759987	F-statistic	5.862478
Durbin-Watson stat	1.057488	Prob(F-statistic)	0.000082

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2024.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai durbin watson sebesar 1.057488 berada diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1.057488 < +2$), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.1.6 Model Regresi Panel Fixed Effect Model (FEM)

Pada estimasi regresi data panel, yang mana model terbaik adalah yaitu *Fixed Effect Model*. Dari hasil pengolahan data menggunakan FEM pada penelitian ini terdapat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12
Persamaan Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: CB
Method: Panel Least Squares
Date: 06/12/24 Time: 11:28
Sample: 2017 2023
Periods included: 7
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.397314	1.525639	4.848666	0.0000
ROE	-0.042226	0.020572	-2.052610	0.0484
NPF	-0.020933	0.031334	-0.668049	0.5089
FDR	-0.012026	0.007446	-1.614961	0.1161
BOPO	-0.036541	0.017260	-2.117087	0.0421
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.426192	R-squared	0.622474	
Mean dependent var	2.921938	Adjusted R-squared	0.516294	
S.D. dependent var	0.702045	S.E. of regression	0.488265	
Akaike info criterion	1.608339	Sum squared resid	7.628877	
Schwarz criterion	2.022069	Log likelihood	-23.77511	
Hannan-Quinn criter.	1.759987	F-statistic	5.862478	
Durbin-Watson stat	1.057488	Prob(F-statistic)	0.000082	

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2024.

$$CB_{it} = 7.397314 - 0.042226 \cdot ROE_{it} - 0.020933 \cdot NPF_{it} - 0.012026 \cdot FDR_{it} - 0.036541 \cdot BOPO_{it} + e$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 7.397314, artinya tanpa adanya variabel *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), maka variabel *Capital Buffer* (CB) akan mengalami peningkatan sebesar 7.397314%.

2. Nilai koefisien beta variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar -0.042226, jika nilai variabel lain konstan dan variabel ROE mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Capital Buffer* (CB) akan mengalami penurunan sebesar 0.042226%.
3. Nilai koefisien beta variabel *Non Performing Finance* (NPF) sebesar -0.020933, jika nilai variabel lain konstan dan variabel NPF mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Capital Buffer* (CB) akan mengalami penurunan sebesar 0.020933%.
4. Nilai koefisien beta variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar -0.012026, jika nilai variabel lain konstan dan variabel FDR mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Capital Buffer* (CB) akan mengalami penurunan sebesar 0.012026%.
5. Nilai koefisien beta variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0.036541, jika nilai variabel lain konstan dan variabel BOPO mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Capital Buffer* (CB) akan mengalami penurunan sebesar 0.036541%..

4.1.7 Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji t

Uji tersebut digunakan untuk mengetahui bahwa setiap variabel secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent (terikat). Adapun syarat-syaratnya adalah jika nilai Prob < 0,05 maka H_0 ditolak sedangkan jika nilai prob > 0,05 maka H_0 diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13

Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.397314	1.525639	4.848666	0.0000
ROE	-0.042226	0.020572	-2.052610	0.0484
NPF	-0.020933	0.031334	-0.668049	0.5089
FDR	-0.012026	0.007446	-1.614961	0.1161
BOPO	-0.036541	0.017260	-2.117087	0.0421

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2024.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- Nilai Prob. sebesar $0.0484 < 0,05$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya Terdapat pengaruh *Return on Equity* terhadap *capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Nilai Prob. sebesar $0.5089 > 0,05$, maka H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima, artinya Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Finance* terhadap *capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Nilai Prob. sebesar $0.1161 > 0,05$, maka H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima, artinya Tidak terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Nilai Prob. sebesar $0.0421 < 0,05$, maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, artinya Terdapat pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Hasil Uji F

Uji simultan sering digunakan untuk menguji berapa besar pengaruh seluruh variabel independen yang digunakan adalah ROE, NPF, FDR dan BOPO

terhadap variabel dependent *capital buffer* pada Bank Umum Syariah. Berikut ini adalah hasil dari uji F:

Tabel 4.14
Uji F

Root MSE	0.426192	R-squared	0.622474
Mean dependent var	2.921938	Adjusted R-squared	0.516294
S.D. dependent var	0.702045	S.E. of regression	0.488265
Akaike info criterion	1.608339	Sum squared resid	7.628877
Schwarz criterion	2.022069	Log likelihood	-23.77511
Hannan-Quinn criter.	1.759987	F-statistic	5.862478
Durbin-Watson stat	1.057488	Prob(F-statistic)	0.000082

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2024.

Nilai F hitung sebesar $5.862478 > F \text{ tabel } 2,626$ dan nilai Prob. $0.000082 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Terdapat pengaruh *Return on Equity*, *Non Performing Finance*, *Financing to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar variabel indenpenden dalam penelitian menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel indenpen yang digunakan adalah ROE, NPF, FDR dan BOPO terhadap variabel dependent *capital buffer* pada Bank Umum Syariah. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4.15
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	0.426192	R-squared	0.622474
Mean dependent var	2.921938	Adjusted R-squared	0.516294
S.D. dependent var	0.702045	S.E. of regression	0.488265
Akaike info criterion	1.608339	Sum squared resid	7.628877
Schwarz criterion	2.022069	Log likelihood	-23.77511

Hannan-Quinn criter.	1.759987	F-statistic	5.862478
Durbin-Watson stat	1.057488	Prob(F-statistic)	0.000082

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2024.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.516294 atau 51.6294%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), mampu menjelaskan variabel *Capital Buffer* (CB) sebesar 51.6294%, sedangkan sisanya yaitu 48.3706% (100 – nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Prob. dari *Return on Equity* (ROE) sebesar $0.0484 < 0,05$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya terdapat pengaruh *Return on Equity* terhadap *capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Return on Equity* (ROE) yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah maka akan semakin meningkatkan *capital buffer* pada Bank Umum Syariah.

ROE yang berpengaruh terhadap capital buffer bisa disebabkan karena peningkatan ROE yang terjadi selama periode penelitian cukup signifikan sehingga secara langsung akan berdampak terhadap *Capital Buffer*. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tyas bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *capital buffer* pada Perbankan di Indonesia dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.⁸²

Penelitian sejalan juga dilakukan oleh Dewi bahwa variabel ROE memberikan hasil estimasi tanda koefisien yang negatif dengan hasil t-test menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Buffer* dengan nilai sig $0,0360 < 0,05$. Peningkatan pengembalian modal yang diinvestasikan bertepatan dengan peningkatan penyangga modal. Peningkatan *capital buffer* ditujukan untuk memprediksi kerugian dalam menghadapi peningkatan pendanaan sehingga semakin meningkat ROE maka akan berdampak terhadap peningkatan modal.⁸³

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dihasilkan peneliti menganalisis bahwa semakin tinggi ROE pada Bank Umum Syariah maka semakin efektif perusahaan menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba bersih, yang mengarah pada peningkatan laba dan mempengaruhi pembiayaan dividen. Semakin tinggi ROE, semakin besar buffer modal yang disediakan oleh bank. Peningkatan ROE menunjukkan bahwa prospek perusahaan semakin baik karena adanya potensi peningkatan laba perusahaan.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Bank Umum Syariah mampu mengelola aset lebih maksimal lagi sehingga dapat terus meningkatkan nilai ROE,

⁸² Effendi, Tyas Utaminingrum. "Analysis of the Influence of Internal Bank Factor on the Capital Buffer on Banking Industry in Indonesia." *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, no. 2: 231–42. 2018.

⁸³ Dewi. Analisis Determinan Capital Buffer pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* Vol. 2, No. 1, October 2021

hal tersebut dikarenakan ROE yang meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai *capital buffer* yang berdampak terhadap penguatan modal cadangan dari Bank Umum Syariah.

4.2.2 Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Prob. terhadap sebesar $0.5089 > 0,05$, maka H_{a2} ditolak dan H_0 diterima, artinya Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Finance* terhadap *capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan dan penurunan *Non Performing Finance* (NPF) tidak berdampak terhadap *capital Buffer*.

Non Performing Finance (NPF) dipengaruhi oleh kemampuan dan sikap manajemen internal untuk memantau dan menjaga kualitas pendanaan yang diberikan, jadi dalam pelaksanaan pembiayaan lembaga keuangan syariah harus selalu mengikuti prinsip kehati-hatian. Karena pembiayaan yang disalurkan melibatkan risiko yang sangat tinggi. Oleh karena itu, tata kelola internal yang baik merupakan faktor penting bagi kesehatan dan keberlanjutan lembaga keuangan tersebut penting dalam menjaga kesehatan lembaga keuangan syariah jika manajemen internal yang buruk menyebabkan pendanaan bermasalah, sehingga lembaga keuangan syariah harus mampu membentuk manajemen dengan kualifikasi yang baik seperti pengetahuan pendanaan, kemampuan analitis, mengevaluasi jaminan dan kontrol pembiayaan yang ditawarkan.

Penelitian sejalan dilakukan oleh Rina Apriani yang menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *capital Buffer* dengan nilai signifikansi $0,0781 > 0,05$.⁸⁴ Penelitian sejalan dilakukan oleh Rizki Amelia yang menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *capital Buffer* dengan nilai signifikansi $0,614 > 0,05$.⁸⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa tingginya nilai NPF menunjukkan indikator gagalnya perbankan tersebut dalam mengelola dana yang disalurkan pada masyarakat untuk usaha yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Sehingga diperlukannya penyelamat agar tidak menimbulkan kerugian, dalam hal ini regulasi PPAP (Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif) dibentuk untuk mengantisipasi kredit macet atau pembiayaan bermasalah yang berupa cadangan umum dan cadangan khusus. Sumber dari cadangan tersebut berasal dari laba tahun berjalan yang didapatkan oleh Bank Umum Syariah. Dengan adanya hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Bank Umum Syariah dapat menekan atau memperkecil nilai NPF karena jika nilai NPF semakin mengalami peningkatan menandakan bahwa banyak nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah dan nantinya akan mengurangi modal cadangan yang dimiliki oleh setiap bank Umum Syariah untuk membantu menunjang operasional.

4.2.3 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

⁸⁴ Rina Apriani. Capital Buffers Determination of Islamic Banks in Indonesia . *Jurnal EKonom Syariah Terapan*. 9 (2). 2022 <https://doi.org/10.20473/vol9iss20225pp760-771>

⁸⁵ Rizki Amelia. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 9 (12). 2023.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai Prob. sebesar $0.1161 > 0,05$, maka H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima, artinya tidak terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal tersebut menandakan bahwa peningkatan dan penurunan nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berdampak terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian sejalan dilakukan oleh Sakinah Nasution yang menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki *thitung* sebesar -1,084038 dengan nilai signfikasi 0,2831, maka kesimpulannya tidak terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021.⁸⁶ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mohammad Iqbal Akbari yang menghasilkan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2021 dengan nilai signifikasi $0,0651 > 0,05$.⁸⁷

Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaannya, semakin tinggi nilai FDR maka semakin besar juga tingkat pembiayaan yang dilakukan. Pembiayaan yang besar apabila dikelola dengan baik mampu menghasilkan margin yang cukup besar dan tentunya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut FDR dapat mempengaruhi *capital buffer*, namun pada kenyataannya, dari hasil peneltian FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *capital buffer*. Hal ini dapat

⁸⁶ Sakinah Nasution. Pengaruh ROE, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah (BUS) DI Indonesia Periode 2016-2022. *Jurnal Manajemen Keuangan*. 9 (3). 2023

⁸⁷ Muhammad Iqbal. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2 (8). 2019.

terjadi karena ketidakmampuan FDR dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan modal. Dalam penelitian ini FDR tidak berpengaruh terhadap *capital buffer* hal tersebut dikarenakan semakin banyak pembiayaan yang disalurkan oleh bank akan meningkatkan keuntungan yang dimiliki oleh Bank sehingga tidak akan mengganggu nilai *capital buffer* jadi diharapkan bagi Bank Umum Syariah dapat terus menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat agar keuntungan dapat terus meningkat.

4.2.4 Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai prob. Sebesar $0.0421 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal tersebut menandakan bahwa naik turunnya biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) akan berdampak terhadap kenaikan dari nilai *capital buffer*

BOPO mengukur efisiensi dan kapasitas kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi BOPO, semakin tinggi total biaya operasional, sehingga menurunkan profitabilitas bank. Semakin rendah BOPO, semakin efisien biaya operasional bank. Hasil penelitian sejalan dilakukan oleh Fitriasia Septiarini

dimana BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital buffer* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.⁸⁸

Peneliti sejalan dilakukan oleh Dyah Safitri dimana hasil regresi pada variabel BOPO (X4) menunjukkan t-statistic senilai -2.309635 dengan nilai probability 0.0291 lebih kecil dari 0,05. Maka secara parsial variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Capital Buffer. Kenaikan BOPO yang diikuti dengan kenaikan Capital Buffer menunjukkan bahwa tingkat risiko operasional yang dihadapi oleh bank juga sedang tinggi. Hal tersebut terjadi karena biaya operasional yang ditanggung lebih signifikan daripada laba operasional yang dihasilkan.⁸⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa kenaikan BOPO yang diikuti dengan kenaikan *Capital Buffer* menunjukkan bahwa tingkat biaya operasional yang dihadapi oleh bank juga sedang tinggi. Hal tersebut terjadi karena biaya operasional yang ditanggung lebih signifikan daripada laba operasional yang dihasilkan. Sehingga perbankan harus menggunakan biaya modalnya untuk menutupi biaya operasional yang tidak ditanggung oleh pendapatan operasional. Sebaliknya, apabila BOPO semakin kecil maka mengindikasikan semakin rendah pula tingkat biaya operasional bank syariah dan menunjukkan kondisi bank lebih baik sehingga bank syariah akan cenderung bertahan dengan *capital buffer* yang lebih sedikit. Dalam penelitian ini BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Buffer* diharapkan bagi Bank Umum Syariah dapat menekan biaya

⁸⁸Fitriasia Septiarini. The Effect Of Fundamental Factors And Macroeconomic Variables On The Capital Buffer Of Islamic Banks. *Jurnal Ekonomi Syariah Terapan*. 7 (2). 2020

⁸⁹Dyah Safitri. Pengaruh ROE, NPF, FDR DAN BOPO Terhadap Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah (BUS) DI Indonesia Periode 2016-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Vol. 4, No. 5, 1309-1326. 2023

operasional menjadi lebih rendah agar mendapatkan keuntungan yang maksimal sehingga berpengaruh terhadap peningkatan nilai *Capital Buffer*.

4.2.5 Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $5.862478 > F$ tabel 2,626 dan nilai Prob. $0.000082 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Terdapat pengaruh *Return on Equity*, *Non Performing Finance*, *Financing to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.516294 atau 51.6294%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), mampu menjelaskan variabel *Capital Buffer* (CB) sebesar 51.6294%, sedangkan sisanya yaitu 48.3706% ($100 - \text{nilai adjusted R Square}$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Prob. sebesar $0.0484 < 0,05$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya Terdapat pengaruh *Return on Equity* terhadap *capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. *Non Performing Finance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan nilai Prob. sebesar $0.5089 > 0,05$, maka H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima.
3. *Financing to Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan nilai Prob. sebesar $0.1161 > 0,05$, maka H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima.
4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

dengan nilai Prob. sebesar $0.0421 < 0,05$, maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima.

5. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa nilai Prob. $0.000082 < 0,05$, maka H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima, artinya terdapat pengaruh *Return on Equity, Non Performing Finance, Financing to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Bank Umum Syariah 77 u menjaga dan mengelola modalnya dengan baik agar kemampuan bank dalam menciptakan laba dari modal tersebut tetap tinggi. Dan peningkatan dalam pemberian kredit atau dana pihak ketiga juga sangat penting agar bank selalu menjaga kestabilan keuangan

2. Secara Praktis

Bagi penelitian selanjutnya yang meneliti topik yang sejenis, disarankan untuk memperhatikan faktor lain yang diduga lebih kuat dalam mempengaruhi *Capital Buffer* selain ROE, NPF, FDR dan BOPO. Dan juga dapat menambah ruang lingkup variabel penelitian, memperluas rentang waktu dan objek penelitian